

PENURUNAN NILAI PIUTANG PADA KOPERASI MITRA DHUAFA

Dadang Supriatna

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI Bandung business School

Email : Dadangsupriatna337@yahoo.com

Ageng Saepudin Kanda

Program Studi Akuntansi - STIE STEMBI Bandung

Abstrak

Tujuan_ Untuk mengetahui bagaimana penurunan nilai piutang pada Koperasi Mitra Dhuafa.

Desain/Metode_ Analisis data menggunakan metode Kualitatif, data yang dikumpulkan di analisis serta dibandingkan dengan SAK ETAP.

Temuan_ Penurunan nilai piutang Koperasi Mitra Dhuafa mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Implikasi_ Koperasi Mitra Dhuafa harus lebih memperhatikan Penurunan nilai piutang dengan membuat kebijakan terkait pemberian kredit.

Originalitas_ Koperasi Mitra Dhuafa telah menerapkan akuntansi piutang sesuai dengan standar akuntansi keuangan etap.

Tipe Penelitian_ Studi Empiris

Kata kunci: Piutang ,Penurunan Piutang, SAK ETAP

I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan tingginya tingkat persaingan perusahaan untuk mendapatkan laba, diperlukan berbagai macam kebijakan dalam melaksanakan aktivitas laba. Begitu juga dengan Koperasi yang merupakan salah satu bentuk badan usaha yang perkembangannya kurang lebih sama dengan bentuk badan usaha lainnya. Dalam UU Nomor 25 tahun 1992 tentang Koperasi dijelaskan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Peranan Koperasi sangat penting dalam menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat, selain itu Koperasi juga berperan dalam mewujudkan kehidupan ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan terbuka. Pembangunan Koperasi perlu diadakan pembinaan sehingga makin berperan dalam perekonomian nasional. Begitu juga pembangunannya perlu diarahkan agar Koperasi benar-benar menerapkan prinsip Koperasi dan kaidah usaha ekonomi (Susi Susanti, 2012)

Koperasi memiliki jenis menurut bidang usahanya salah satunya adalah Koperasi kredit (simpan pinjam). Koperasi simpan pinjam adalah Koperasi yang kegiatan atau usaha utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya. Koperasi simpan pinjam memberikan pelayanan kepada anggotanya dalam bentuk pinjaman dan dibayarkan kembali secara angsuran dengan bunga serendah mungkin sehingga tidak memberatkan anggota (si peminjam). Oleh sebab itu, dalam kegiatan usaha Koperasi muncul piutang usaha dari kegiatan simpan pinjam (Susi Susanti, 2012)

Menurut Zaki Baridwan (2004 : 124) Piutang adalah : Piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, dalam kegiatan normal perusahaan biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar. Piutang merupakan salah satu bagian dari aktiva lancar, piutang terdiri dari piutang usaha, piutang dagang, piutang tak tertagih, wesel bayar dan piutang lain- lain. Piutang biasanya timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit ataupun karena adanya penundaan pembayaran oleh pelanggan, dan menerima janji bahwa pelanggan akan memberikan sejumlah uang kepada perusahaan pada

suatu waktu dimasa yang akan datang, piutang ini nantinya akan menjadi kas apabila telah jatuh tempo dan dilakukan penagihan. Semakin besar jumlah penjualan barang atau jasa secara kredit maka semakin besar jumlah piutang yang akan menyebabkan jumlah kas yang tertanam dalam piutang tersebut. Piutang yang terlalu besar dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya resiko yang harus dihadapi perusahaan yaitu kegagalan dalam penagihan, piutang juga merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Semakin besar jumlah penjualan barang atau jasa secara kredit maka semakin besar jumlah piutang yang akan menyebabkan jumlah kas yang tertanam dalam piutang tersebut menjadi lebih besar, oleh karena itu, hal ini merupakan aktivitas usaha yang berisiko tinggi, dan kemungkinan menjadi piutang tak tertagih akan semakin besar serta menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi. Dengan bertambah besarnya jumlah piutang menyebabkan jumlah kas yang tertanam dalam piutang menjadi besar. Oleh karena itu maka piutang merupakan aktivitas usaha yang berisiko tinggi.

Penelitian ini dilakukan di koperasi Mitra Dhuafa Cabang Mande Cianjur yang berlokasi di jalan Arwinda No.51 Desa. Jamali Kabupaten Cianjur. Koperasi ini bergerak dibidang simpan pinjam. pinjaman yang dijalankan koperasi tersebut beragam produk, mulai dari pinjaman umum, pinjaman mikrobisnis, pinjaman sanitasi, pinjaman pendidikan dan pinjaman Arta.

Fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengukuran, penilaian, penurunan nilai, serta pelaporan piutang yang di terapkan Koperasi Mitra Dhuafa sesuai atau belum dengan SAK ETAP 2009.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana penurunan nilai piutang di Koperasi Mitra Dhuafa telah sesuai dengan SAK ETAP .

II. KAJIAN PUSTAKA

Sebagai landasan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, digunakan beberapa teori diantara lain pengertian piutang, pengukuran, penilaian, penurunan nilai, serta pelaporan piutang.

Pengertian Piutang

Menurut Soemarso (2004:338) yang dimaksud dengan Piutang yaitu : "Piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.

Rudianto (2010:145) piutang adalah klaim koperasi atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.

Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang. itu berarti suatu aktivitas dapat dikelompokkan sebagai piutang jika memenuhi beberapa persyaratan berikut:

- Piutang tersebut timbul akibat transaksi di masa lalu.
- Piutang tersebut jelas jumlah jatuh temponya.
- Piutang tersebut diketahui dengan jelas harus ditagih kepada siapa.

SAK ETAP Pragraf 2.14 Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat terjadi melalui penggunaan aset atau pelepasan aset.

Pengukuran piutang dan Penilaian Piutang

Pengukuran piutang mencakup kapan diakui dan berapa jumlah piutang dan harus dicatat agar jumlah yang harus disajikan menunjukkan nilai yang wajar. Pengukuran piutang dilakukan terhadap piutang dagang dan piutang wesel, karena keduanya sering dijumpai dalam suatu perusahaan dan biasanya meliputi jumlah yang besar. Dengan adanya pengukuran piutang tersebut maka dapat diketahui dengan tepat nilai wajar piutang yang bersangkutan.

Menurut Donald. E Kieso (2008:348) dalam sebagian besar transaksi piutang, jumlah yang harus diakui adalah harga pertukaran diantara dua belah pihak, yang disertai dengan syarat penjualan, yaitu :

1. Diskon Dagang.

Harga barang biasanya dapat dikenakan diskon dagang atau kuantitas digunakan untuk menghindari perubahan yang sering terjadi dalam katalog, untuk mengutip harga yang berbeda bagi pembelian dalam kuantitas yang berbeda. Diskon dagang biasanya dikutip sebagai suatu persentase.

2. Diskon Tunai (Potongan Penjualan)

Perusahaan biasanya mencatat transaksi penjualan dan diskon penjualan dalam jumlah kotor. Menurut metode ini, diskon penjualan hanya diakui dalam akun apabila pembayaran diterima dalam periode diskon. Diskon penjualan lalu akan ditunjukkan dalam laporan laba rugi sebagai pengurang atas penjualan untuk mendapatkan penjualan bersih.

Untuk pencatatan diskon penjualan ada dua metode yang digunakan perusahaan, yaitu pertama metode bruto dimana diskon penjualan harus dilaporkan sebagai pengurang atas penjualan dalam laporan laba-rugi. Penandingan yang tepat mengharuskan estimasi yang memadai atas jumlah diskon material yang diharapkan akan diambil serta dibebankan terhadap penjualan. Yang kedua metode netto dimana pengakuan diskon penjualan yang hilang telah tepat karena piutang dilaporkan lebih dekat ke nilai realisasinya dan angka penjualan bersih mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan itu.

Piutang dilaporkan pada nilai yang dapat direalisasikan atau nilai kas yang diharapkan. Ini berarti bahwa piutang harus dicatat bersih sesuai dengan memperhitungkan estimasi tak tertagih, potongan dagang dan retur serta pengurangan harga jual yang diantisipasi.

3. Elemen Bunga

Piutang idealnya diukur pada nilai sekarang, yaitu nilai yang didiskontokan dari kas yang akan diterima dimasa yang akan datang, sebab nilai nominal piutang bukan nilai yang sebenarnya yang diterima bila dihitung suatu tingkat bunga tertentu. Pada umumnya jumlah bunga yang diperoleh dari piutang tersebut tidak material

Penurunan Nilai Piutang

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat piutang melebihi jumlah yang dapat diperoleh kembali (nilai yang dapat terealisasi atau yang dapat tertagih). Kerugian penurunan nilai (loss on impairment) dicatat pada laba rugi sebesar selisih antara nilai tercatat piutang dan nilai piutang yang dapat terealisasi.

Pada setiap periode pelaporan, entitas menilai piutangnya untuk penurunan nilai dan penurunan nilai dimulai dengan mempertimbangkan apakah terdapat bukti objektif yang menunjukkan bahwa satu atau lebih kejadian (events) telah terjadi sehingga para akuntan memilih untuk mengabaikannya.

Piutang tak tertagih akan dijadikan sebagai beban operasional dari perusahaan, karena piutang tak tertagih merupakan resiko dari penjualan kredit. Untuk memperkecil resiko kredit yang merupakan resiko tak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada para pelanggan, manajemen juga harus mengevaluasi resiko kredit. Dalam akuntansi dikenal dua metode yang dapat digunakan dalam pencatatan piutang tak tertagih (menurut Horngren & Harrison (2007 : 440) yaitu :

1) Metode Penyisihan

Perusahaan – perusahaan besar pada umumnya menentukan jumlah tertentu dari piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih, yang dilakukan setiap periode untuk menjaga kemungkinan tak tertagihnya piutang dikemudian hari. Karena pada saat timbulnya piutang, belum dapat ditentukan secara pasti mana piutang yang dapat ditagih dan berapa jumlahnya. Piutang harus disajikan sebesar nilai kotornya dan dikurangi penyisihan piutang ragu – ragu atau taksiran jumlah piutang tak tertagih (Niswonger, 2005 : 239).

Pencadangan penyisihan dibuka untuk tagihan yang tidak dapat tertagih kemudian hari ini dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian pada akhir periode fiskal. Seperti halnya pos – pos penyesuaian lainnya ayat jurnal penyesuaian ini mempunyai dua tujuan, yakni :

- a) Mengurangi nilai piutang dagang yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas diwaktu yang akan datang.
- b) Mengalokasikan taksiran beban pengurangan nilai tersebut ke periode berjalan.

Menurut pendapat diatas maka pada akhir periode fiskal, piutang harus dibuat ayat jurnal penyesuaian terhadap piutang tak tertagih yang bertujuan untuk mengurangi nilai piutang dagang yang dapat dicairkan dimasa akan datang dan untuk mengalokasikan taksiran beban pengurangan nilai tersebut pada periode berjalan. Menurut Kieso (2002:390) yang diterjemahkan oleh Emil salim piutang tak tertagih adalah sebagai berikut : “Kerugian pendapatan, yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat pada akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba”.

Piutang tak tertagih dapat ditaksirkan berdasarkan atas :

1) Metode persentase dari saldo piutang dagang.

Metode persentase saldo piutang untuk menemukan besarnya taksiran piutang tak tertagih dalam suatu periode, dapat dilakukan dengan cara mengalikan persentase tertentu dengan jumlah penjualan periode tersebut.

2) Metode persentase dari penjualan.

Dalam metode ini, besarnya taksiran piutang tak tertagih dapat ditentukan dengan cara mengalikan persentase piutang tak tertagih dengan jumlah piutang dagang yang ada pada akhir periode berjalan.

3) Metode umur piutang

Terdapat beberapa langkah untuk menentukan besarnya beban piutang tak tertagih yang didasarkan pada umur piutang, yaitu :

- a) Menganalisa dan mengelompokkan saldo piutang dari masing – masing langganan menurut umur dengan cara melihat pada kartu piutang untuk langganan bersangkutan.
- b) Menghitung saldo piutang untuk masing – masing kelompok umur, dengan cara menjumlahkan saldo piutang untuk masing – masing kelompok umur masing – masing pelanggan.
- c) Menghitung menyisihkan piutang yang diperlukan untuk masing – masing kelompok umur dan secara keseluruhan, caranya dengan mengalikan saldo piutang untuk masing – masing kelompok umur dengan taksiran persentase tertentu. Biasanya semakin lama umur piutang, semakin besar piutang tak tertagih.

2) Metode Penghapusan Langsung

Apabila perusahaan menggunakan metode ini, maka tidak ada perkiraan penyisihan atau penaksiran jumlah piutang yang diperkirakan tak tertagih.

Pencatatan baru dilakukan jika piutang benar – benar dinyatakan tidak tertagih. Dalam metode penghapusan langsung, piutang dagang yang tak tertagih baru diakui sebagai beban apabila bagian kredit menyatakan bahwa piutang tersebut tidak dapat tertagih, maka bagian akuntansi akan mendebet beban piutang tak tertagih dan akan mengkredit piutang dari langganan yang dianggap tidak membayar utangnya.

Pelaporan Piutang

Menurut Smith dan Skousen (2001: 290) Piutang usaha dilaporkan pada nilai bersih yang dapat direalisasikan atau nilai kas yang diharapkan akan diterima bukan pada nilai sekarang yang didiskontokan”. Ini berarti bahwa piutang usaha harus dicatat bersih sesudah memperhitungkan estimasi piutang ragu-ragu, potongan penjualan, dan retur serta pengurangan harga jual yang diantisipasi. Untuk tujuan pelaporan, piutang dinilai sebesar jumlah yang diharapkan dapat diterima. Jumlah ini belum tentu sama dengan jumlah yang secara formal tercantum sebagai piutang. Perbedaan disebabkan perusahaan telah mengurangi dari jumlah piutangnya, penyisihan terhadap piutang-piutang yang tidak akan tertagih. Piutang-piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih dibebankan sebagai biaya. Dengan dasar penilaian ini, piutang dilaporkan sebesar uang yang diharapkan akan diterima dari piutang yang bersangkutan. Konsep penilaian demikian, menunjukkan bahwa aktiva harus dinilai sebesar manfaat yang akan diterima dimasa yang akan datang. Walaupun piutang telah dinilai sebesar jumlah bersihnya (setelah dikurangi penyisihan piutang tak

tertagih), namun biasanya kedua jumlah tersebut disajikan. Dengan cara ini, pembaca dapat mengetahui jumlah bruto piutang dan penyisihan yang dibuat untuk piutang tak tertagih.

III. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:6) Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Deskriptif. Menurut Usman Rianse dan Abdi (2008:30), "Metode penelitian Deskriptif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian". Jadi metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Piutang Pada Usaha Simpan Pinjam Pada Koperasi Mitra Dhuafa (Komida) Cabang Mande Cianjur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.

Untuk sumber data sendiri penelitian ini menggunakan sumber primer, data yang diperoleh dari perusahaan wawancara dan juga data literature perantara laporan keuangan Koperasi Mitra Dhuafa (Komida) Cabang Mande Cianjur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, yang melalui dari laporan keuangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan akuntansi perusahaan

Kebijakan piutang yang berlaku di koperasi mitra dhuafa terkait piutang adalah Piutang disajikan dalam saldo bruto, sedangkan cadangan penghapusan/kerugian piutang berdasarkan saldo piutang. Besarnya piutang yang dihapuskan sesuai dengan kebijakan manajemen.

Pengakuan Piutang

Pada Koperasi Mitra Dhuafa, piutang diakui apabila adanya transaksi pinjaman nasabah.

SAK ETAP paragraf 2.30 – 2.31 mendefinisikan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Lebih lanjut dalam paragraf 2.28-2.29 menyebutkan bahwa suatu pos yang pada saat tertentu tidak dapat memenuhi kriteria pengakuan dapat memenuhi syarat untuk diakui di masa depan sebagai akibat dari peristiwa atau keadaan yang terjadi kemudian. Dan suatu pos yang gagal memenuhi kriteria pengakuan tetap perlu diungkapkan dalam catatan, materi penjelasan atau skedul tambahan.

Pengakuan piutang menurut SAKETAP diakui jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan dapat mengalir ke entitas, dan asset tersebut mempunyai nilai yang dapat diukur dengan andal.

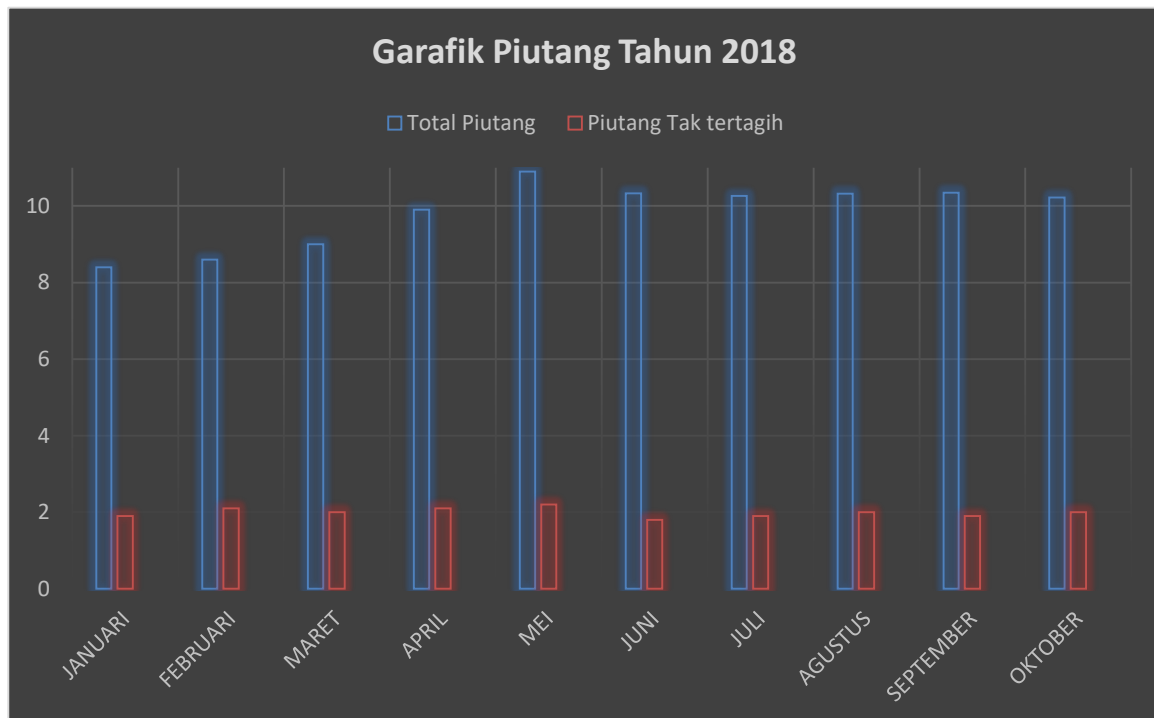
Pengukuran dan Penilaian Piutang

Koperasi Mitra Dhuafa mengukur nilai piutang sebesar nilai pinjaman yang sudah disepakati termasuk margin sebesar 25% per tahun. Nilai pinjaman tersebut diakui sebagai nilai piutang yang akan ditagihkan setiap seminggu sekali kepada nasabah. Saat ada penerimaan pinjaman, maka bagian akuntansi akan melakukan penjumlahan atas piutang sebagai berikut :

Portofolio Pinjaman	Rp.xxxx
Kas	Rp.xxxx

Ketika ada pelunasan pinjaman, maka bagian akuntansi akan melakukan penjumlahan atas piutang sebagai berikut :

Kas	Rp.xxxx
Portofolio Pinjaman	Rp.xxxx



Dari Grafik diatas menunjukkan bahwa total piutang yang terbesar berada di bulan Mei sebesar Rp. 10.952.549.530 ,karena pada bulan mei akan menghadapi bulan ramadhan,biasanya para calon nasabah akan meminjam,maka dari itu jumlah piutang akan bertambah,sementara untuk piutang tak tertagih paling tinggi sama di bulan mei Rp. 22.469.780 atau sebanyak 0,26% dari total pinjaman.

Permasalahan yang timbul dari piutang tak tertagih biasanya nasabah tidak mampu membayar dan usahanya mulai menurun/rugi. Maka dari itu piutang tak tertagih bertambah.

Untuk system pembayaran angsuran dilakukan dengan cara berkumpul di satu tempat dan solusi yang di jalankan jika ada piutang tak tertagih,biasanya penyelesaian dilakukan di kumpulan dengan cara tanggung renteng atau pembayaran dilakukan oleh nasabah lainnya. Apabila cara tersebut tidak berjalan maka akan di ajukan penundaan angsuran berjangka,cara ini dilakukan agar nasabah yang tidak mampu membayar di berikan jangka waktu kelonggaran untuk bias membayar kembali pinjamannya.

Apabila terdapat pinjaman yang bermasalah atau tidak bisa membayar,maka perusahaan akan melakukan penghapusan sesuai dengan kebijakan manajemen,penghapusan pinjaman biasanya dilakukan saat akhir tahun/akhir periode akuntansi.

Pada koperasi Mitra Dhuafa,penghapusan piutang apabila:

- 1) Pinjaman tertunggak yang sudah melebihi batas waktu pinjaman.
- 2) Penghapusan pinjaman dilakukan di bulan desember.

Pelaporan Piutang

Piutang disajikan dalam laporan neraca perusahaan piutang termasuk dalam kelompok asset lancar.

Pelaporan piutang yang di sajikan Koperasi Mitra Dhuafa yaitu secara langsung. dilihat dari laporan neraca koperasi Mitra Dhuafa,Piutang dan cadangan kerugian piutang disajikan secara terpisah.

**KOPERASI MITRA DHUafa
CABANG MANDE
NERACA
Per : September 2018**

Nama & No. Perkiraan	Rp.	Nama & No. Perkiraan	Rp.
10.000 Aset		20.000 Kewajiban	
11.000 Aset Lancar		21.000 Hutang Jangka Pendek	
11.100 Kas Ditangan	262,600	21.100 Simpanan Sukarela Anggota	712,388,822
11.200 Kas cadangan	-	21.102 Simpanan Hari Raya	686,291,274
11.300 Bank	94,684,955	21.104 Simpanan Khusus	-
11.400 Deposito	-	21.105 Simpanan Qurban	-
12.000 Portofolio Pinjaman		21.200 Hutang Kepada Pihak Ketiga	-
12.100 Pinjaman Umum	8,824,933,100	21.300 Hutang Kepada Bank	-
12.120 Pinjaman Micro Bisnis	1,313,744,300	21.500 Hutang Jasa Simpanan Anggota	6,392,047
12.130 Pinjaman Renovasi Rumah	-	21.600 Hutang Bunga Pinjaman	-
12.140 Pinjaman Dana Talangan Pendidikan	61,732,900	21.700 Hutang Kantor Pusat	1,745,791,217
12.170 Pinjaman Pertanian	-	21.800 Hutang Cabang	-
12.180 Pinjaman Sanitasi	115,986,400	22.000 Hutang Jangka Panjang	
12.190 Pinjaman Alat Rumah Tangga	34,734,200	22.100 Dana Pensiun Anggota	652,515,559
12.900 Cadangan Kerugian Pinjaman	(53,077,300)	22.200 Hutang Kepada Pihak Ketiga	-
14.000 Biaya Dibayar Dimuka	-	22.300 Hutang Kepada Bank	-
Jumlah Aset Lancar	10,393,001,155	22.400 Dana Resiko Bersama	-
		Jumlah Kewajiban	3,803,378,919
17.000 Aset Tetap		30.000 Modal	
17.100 Tanah	-	31.100 Simpanan Pokok	456,002,000
17.200 Gedung	-	32.100 Simpanan Wajib	3,450,603,000
17.300 Kendaraan	18,050,000	34.100 Modal Disetor	-
17.400 Komputer IT	18,811,500	34.200 Modal Penyertaan	-
17.500 Perlengkapan Elektronik	9,201,000	35.100 Dana Hibah Modal Kerja	-
17.600 Perlengkapan kantor/Furniture	16,045,000	35.200 Dana Hibah Pembelian Aktiva	-
17.900 Akumulasi Penyusutan	(41,494,913)	35.300 Dana Hibah Operasional	-
Jumlah Aset Tetap Lainnya	20,612,587	36.100 Cadangan Efisiensi	-
		36.200 Cadangan Pemupukan Modal	-
18.000 Aset Lainnya		37.100 Efisiensi Belum Dibagi s.d Tahun Lalu	-
18.200 Software	-	37.200 Efisiensi Belum Dibagi s.d Tahun ini	2,703,629,823
18.899 Amortisasi Software	-	Jumlah Modal	6,610,234,823
Jumlah Aset Lainnya	-		
Jumlah Aset	10,413,613,742	Jumlah Kewajiban & Fund Balance	10,413,613,742

Mande, 30 September 2018

Sumber : Dokumen perusahaan

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengakuan yang dilakukan oleh koperasi Mitra Dhuafa telah sesuai dengan SAK ETAP.
2. Penilaian yang dilakukan oleh koperasi Mitra Dhuafa telah sesuai dengan SAK ETAP yakni penghapusan piutang dilakukan setelah melebihi batas waktu umur pinjaman. Untuk Metode menggunakan persentase dari saldo piutang dagang.
3. Penurunan nilai piutang pada koperasi mitra dhuafa, cadangan kerugian piutang dibentuk berdasarkan analisis umur pinjaman.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan koperasi Mitra Dhuafa sebagai berikut:

1. Pengakuan piutang yang dilakukan oleh koperasi Mitra Dhuafa telah sesuai dengan SAK ETAP, hendaknya dipertahankan. Namun, diharapkan koperasi dapat mengklasifikasikan piutang berdasarkan jenisnya.
2. Untuk kebijakan penilaian piutang koperasi memalukan penghapusan piutang telah sesuai dengan SAK ETAP, hendaknya di pertahankan agar koperasi tidak mengalami kerugian yang besar.
3. Untuk pelaporan piutang sudah sesuai dengan SAK ETAP, hendaknya tetap dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Rosidi.2018 “wawancara penerapan akuntansi piutang menurut SAK ETAP di koperasi Mitra Dhuafa” Mande Cianjur.
- Susi Susanti & Aminuyati.2012. Analisis perlakuan akuntansi piutang pada usaha simpan pinjam pada koperasi. FKIP UNTAN Pontianak.